

eISSN: 2655-8688

pISSN: 2548-3943

<http://jurnal.stikes-sitihajar.ac.id/index.php/jhsp>

Received Februari, Accepted April, Publish Juni

hal: 32-37 Volume 3, Nomor 2 - 2021

Copyright © 2021. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>) which permits unrestricted non-commercial use, distribution and reproduction in any medium.

PERSEPSI MAHASISWA FISIOTERAPI TERHADAP PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH FISILOGI MANUSIA DENGAN METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

Yeni Vera

STIKes Siti Hajar

E-mail : sinira_82@yahoo.com

ABSTRACT

This study was aimed to find the perceptions of physiotherapy students with the application of the Problem Based Learning method in lectures, especially courses in human physiology. This was descriptive analytical with survey method, the subject of this study is physiotherapy student who has received a physiology course and follows the learning process with the Problem Based Learning (PBL) method with 32 research subjects. The results of the study showed that the level perception of physiotherapy students in the STIKes siti hajar medan with PBL method was good (84%). Perception based on the category, 54% of respondents have perceptions in the favorable category while the percentage for each statement is 30 % unfavorable. there is an improvement in the value of students before applying the PBL method after applying the PBL method. As a result, the average score of students from score 68 becomes a score of 80. Changes in grades are better in the learning process, the level of understanding and knowledge of lectures especially human physiology becomes information important for students and lecturers

Keywords: *Perception, Problem Based Learning (PBL), Physiotherapy*

PENDAHULUAN

Metode belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada mahasiswa tercapai sesuai dengan tujuan dan penunjang efektivitas pembelajaran. Pengertian metode belajar adalah perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran secara prosedural yang artinya yaitu penerapan suatu metode dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan langkah-langkah teratur dan secara bertahap. Metode yang monoton dan menjemukan (boring lectures) dan tidak nyaman (joylessness) selama perkuliahan membuat mahasiswa mengabaikan proses pembelajaran dan hal ini sering tidak disadari oleh dosen. Strategi pembelajaran yang baik seharusnya dapat dipilih dan dilakukan oleh setiap dosen sehingga mampu menciptakan kondisi nyaman dan mahasiswa merasakan minat, manfaat serta mendorong keingintahuan mahasiswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya.

Modul yang dikembangkan dengan metode pembelajaran berbasis masalah/ Problem Based Learning (PBL) diharapkan memberi mahasiswa pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena dikembangkan untuk membantu mahasiswa belajar tentang masalah yang muncul dalam kehidupannya. Metode PBL memberi kesempatan pada peserta didik untuk membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif berdasarkan pengalaman yang diperoleh dalam kegiatan belajar. Penggunaan metode PBL dalam pengembangan modul bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini, memungkinkan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa terhadap pemahaman materi dan mampu mengaitkannya dengan masalah yang timbul di lingkungan sekitar. Dalam metode PBL mahasiswa sepenuhnya berlatih memecahkan masalah/kasus yang ada didalam modul dengan menggunakan kemampuan masing-masing dalam kelompok-kelompok kecil. Hasil diskusi yang telah ditulis oleh kelompok, selanjutnya diberikan kembali baik dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok, artinya mahasiswa diberitahu cara pemecahan yang benar.

Pada sistem perkuliahan di STIKes Siti Hajar, khususnya mata kuliah Fisiologi Manusia untuk saat ini belum dilengkapi dengan modul dan proses pembelajaran belum menerapkan metode PBL yang seperti yang disebutkan diatas sehingga banyak mahasiswa tidak paham dan tidak menguasai materi yang seharusnya menjadi standar kompetensi mata kuliah tersebut, hal ini terlihat dari hasil ujian mahasiswa pada akhir semester. Dengan adanya pengadaan modul dengan metode PBL diharapkan mahasiswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan berpikir kritis terhadap kondisi disekitarnya. Melihat masalah yang ada di mahasiswa dan metode yang telah dilakukan maka peneliti memiliki tujuan agar metode PBL yang telah disusun dan dilaksanakan dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil akhir dalam mengikuti perkuliahan berupa capaian pembelajaran dapat terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa fisioterapi angkatan 2017 STIKes Siti Hajar Medan terhadap proses pembelajaran menggunakan modul dengan metode Problem Based Learning pada mata kuliah Fisiologi manusia.

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Fisioterapi angkatan 2017 yang sudah mendapatkan modul fisiologi dan mengikuti proses pembelajaran dengan metode PBL. Semua anggota populasi menjadi subjek penelitian yang berjumlah 32 orang.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu persepsi mahasiswa Fisioterapi STIKes Siti Hajar Medan tentang pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi dengan metode PBL (*Problem Based Learning*).

Penelitian ini menggunakan kuestioner langsung tertutup. Artinya responden menjawab pertanyaan yang alternative jawabannya sudah disediakan dalam lembar kuestioner dengan memberikan tanda centang (✓) yang jawabannya dianggap tepat. Instrument yang digunakan berupa kuestioner berperilaku, kuestioner yang disusun penelitian mengacu pada prinsip Skala Linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam Skala Linkert terdapat 5 alternative jawaban, agar responden lebih jelas dalam menyatakan jawabannya, skala sikap model Likert biasanya terdiri dari pernyataan sikap yang sebagian bersifat favourable dan sebagian lagi bersifat unfavourable yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu dan mengungkap sikap kelompok. Biasanya subyek memberi respon 5 kategori respon yaitu: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu/netral(N), setuju (S), sangat setuju (SS).

Langkah langkah teknik data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membuat data hasil penskoran dengan menggunakan program *Exel 2010*
2. Menentukan skor.

Penentuan skor dilakukan dengan mengacu pada pedoman skoring yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti melihat sifat pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* dan memberikan nilai dari angka 1 sampai 4 berdasrkan jawaban yang diberikan responden. Setelah itu peneliti memasukkan hasil tersebut pada table data dan menghitung jumlah total jumlah skor item serta jumlah skor subjek.

3. Menentukan kategori.

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu dalam kelompok – kelompok yang terpisah berdasarkan atribut yang diukur secara berjenjang dan menurut suatu kontinum. Kontinum jenjang suatu perilaku yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari sangat tinggi sampai sangat rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari 32 sampel penelitian dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuestioner untuk mengetahui persepsi mahasiswa fisioterapi terhadap pengembangan modul mata kuliah fisiologi manusia dengan metode pembelajaran problem based learning di STIKes Siti Hajar.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi mahasiswa Fisioterapi STIKes Siti Hajar Medan tentang pelaksanaan metode PBL (*Problem Based Learning*). Hasil pengukuran tingkat persepsi terhadap metode pembelajaran PBL pada mahasiswa fisioterapi STIKes Siti Hajar Medan angkatan 2017 dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Persepsi seluruh responden terhadap metode (*Problem Based Learning*)
PBL

berdasarkan kategori persepsi dengan klasifikasi favorable.

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Skore Persepsi	Nilai persepsi
1.	SangatTinggi	15	47 %	71	Cukup
2.	Tinggi	16	50 %	76	Cukup
3.	Sedang	1	3 %	5	Rendah

4.	Rendah	0	0	0	-
5.	SangatRendah	0	0	0	-
Total		32	100 %	Rata – rata = 99.75 (Baik)	

Tabel 2. Persepsi seluruh responden terhadap metode (*Problem Based Learning*) PBL berdasarkan kategori persepsi dengan klasifikasi unfavorable.

No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Skore Persepsi	Nilai persepsi
1.	SangatTinggi	14	44 %	67	Cukup
2.	Tinggi	17	53 %	81	Cukup
3.	Sedang	1	3 %	5	Rendah
4.	Rendah	0	0	0	-
5.	SangatRendah	0	0	0	-
Total		32	100 %	Rata – rata = 98.44 (Baik)	

Distribusi jawaban dari 32 responden terhadap metode pembelajaran PBL berdasarkan 21 soal positi dan 21 soal negative, item pernyataan memiliki hasil persentase yang berbeda-beda.

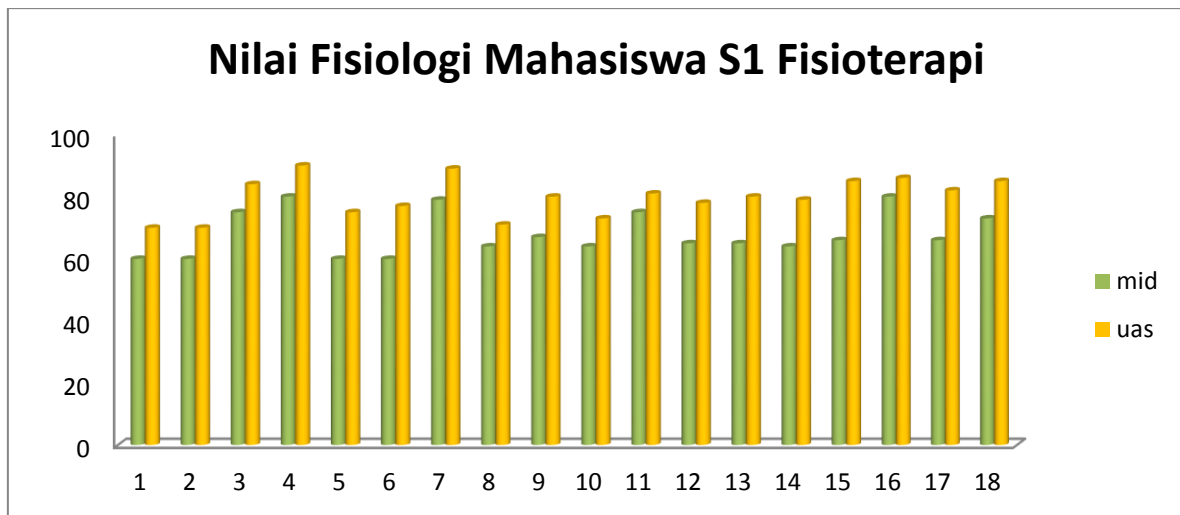
Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu, pemahaman tentang persepsi serta hasil pengukurannya akan memberikan gambaran nyata tentang persepsi mahasiwaa terhadap universitasnya. Persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Sehingga kita dapat mengukur sejauh mana proses persepsi tersebut sudah berjalan.

Tingginya persentase kategori baik terhadap persepsi dapat dikarenakan mahasiswa secara jelas dapat menafsirkan secara baik materi dan kegiatan pembelajaran dalam metode PBL di STIKes Siti Hajar.

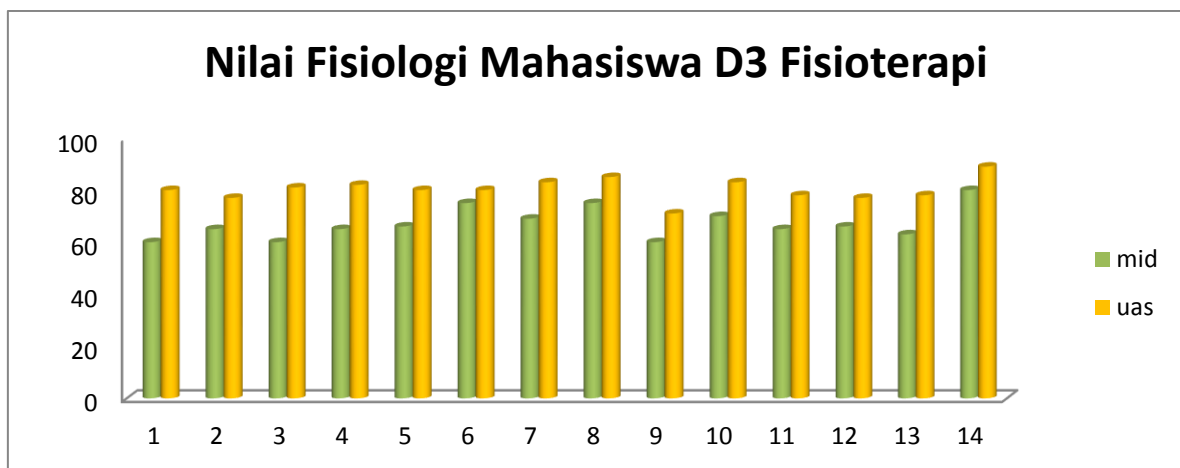
Pengukuran persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran PBL akan memberikan gambaran langsung bagaimana persepsi mahasiswa yang terhadap metode pembelajaran PBL. Dari hasil penelitian ini persepsi seluruh responden yaitu 84%. Dihat berdasarkan kategorinya, 54% responden memiliki persepsi dalam kategori favorable sedangkan persentase untuk setiap pernyataan unfavorable yaitu 30%.

Pengukuran nilai ujian fisiologi mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran PBL akan memberikan gambaran langsung bagaimana metode PBL mempengaruhi pengetahuan mahasiswa terhadap mata kuliah fisiologi manusia. Dari hasil penelitian ini nilai ujian seluruh responden yaitu 80 dengan kenaikan rata – rata 12% nilai tiap responden.

Nilai responden program S1 dan D3 Fisioterapi sebelum dinilai dari hasil ujian mid semester dan sesudah dinilai dari hasil ujian akhir semester terlihat perubahan menjadi lebih baik. Pemahaman materi dengan menggunakan metode PBL membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran.



Grafik 1. Gambaran nilai mid semesters dan UAS pada responden S1



Grafik 5.2. Gambaran nilai mid semesters dan UAS pada responden D3

Perubahan nilai menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran, tingkat pemahaman dan pengetahuan mahasiswa terhadap materi perkuliahan khususnya fisiologi manusia menjadi menjadi informasi penting bagi mahasiswa dan dosen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian yaitu:

1. Tingkat Persepsi mahasiswa fisioterapi STIKes Siti Hajar Medan terhadap metode pembelajaran PBL baik (84%).
2. Persepsi berdasarkan kategorinya, 54% responden memiliki persepsi dalam kategori favorable sedangkan persentase untuk setiap pernyataan unfavorable yaitu 30%.
3. Adanya perbaikan nilai mahasiswa sebelum menerapkan metode PBL dengan sesudah menerapkan metode PBL, hasilnya nilai rata mahasiswa dari 68 menjadi 80.

Saran

Faktor penting yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan lingkungan pembelajaran yaitu pembelajaran dengan pendekatan student-centered, manajemen asesmen/penilaian formatif, kesuksesan strategi pembelajaran PBL dengan tersedianya

dosen berpengalaman dan sarana prasarana yang mendukung. Selain itu evaluasi lingkungan pembelajaran secara berkala penting untuk dilakukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari kurikulum dan memperbaikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham R, Ramnarayan K, Vinod P, Torke S. BMC Medical Education. 2008;5(Mmmc):1-5. doi:10.1186/14726920-8-20.
- Al-hazimi A, Zaini R, Karunathilake I, Roff SUE, Aleer SMC, Davis M. Educational environment in traditional and innovative medical schools: a study in four undergraduate Medical Schools. 2004;17(2):192-203.
- Anonim (2004). "Problem-based Learning, especially in the context of large classes". Diambil dari <http://chemeng.mcmaster.ca/pbl/pbl.htm> pada tanggal 25 Agustus 2004
- Arundina A, Tejoyuwono T, Armyanti I, Nugraha RP. Gambaran evaluasi penilaian mahasiswa program. J Pendidik Kedokt Indones. 2015;4(3): 109-114.
- Brown T, Williams B, Lynch M. The Australian DREEM: evaluating student perceptions of academic learning environments within eight health science courses. Int J Med Educ. 2011;2:94-101.
- Dahlan, M.S. 2014. Membuat Proposal Penelitian dalam Bidang Kedokteran dan Kesehatan. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. Jakarta: Sagung Seto. hlm. 80-82.
- Genn JM. AMEE Medical Education Guide No. 23 (Part 1): Curriculum, environment, climate, quality and change in medical education - a unifying perspective. Med Teach. 2001;23(5): 445-54.
- Aryani I, Sulaiman, Erwansya R. Keefektifan Penggunaan E-Learning Berbasis Google Docs Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teknologi Informasi Di Stikes Siti Hajar. Journal of Health Science and Physiotherapy. Vol.1 No. 1. Hal. 29-31
- Kurniawan, B., Oktafany, D.I. Anggraini, R. Lisiswati, O. Saputra, I. Efriyan dkk. 2014. Buku Panduan Clinical Skill Laboratory 3. Edisi Ketiga. Bandar Lampung: Tim CSL Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. hlm. 6-8.
- Leman MA. Construct validity assessment of Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM) in a school of dentistry. Pendidik Kedokt Indones. 2017;6(43):11-9.
- Lisiswanti, R. dan O. Saputra. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Keterampilan Klinis di Institusi Pendidikan Kedokteran. Juke Unila 5(9): 104-109.
- Mayya SS, Roff SUE. Students ' perceptions of educational environment : a comparison of academic achievers and under-achievers at Kasturba Medical College, India. Educ Heal. 2004;17(3): 280-291.
- McAleer S, Roff S. Learning environment. In: Dent JA, Harden RM, editors. A Practical Guide for Medical Education (4th ed). Churchill Livingstone Elsevier, 2013; p. 392-9.
- Miles S, Swift L, Leinster SJ. The Dundee Ready Education Environment Measure (DREEM): a review of its adoption and use. Med Teach. 2012;34(9):620-634.
- Proyek DUE-Like Universitas Indonesia. (2002). Panduan pelaksanaan collaborative learning & problem based learning. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pusdiklat. (2004). Bahan Pembelajaran problem-based learning (belajar berbasis masalah). Diambil dari http://www.lrcckesehatan.net/cdroms_htm/pbl/pbl.htm pada tanggal 17 Desember 2008 Suwarsih Madya (1994).

- Saputra, O. 2014. Persepsi Mahasiswa, Asisten dan Dosen terhadap Manfaat Training From Senior Student (Tfss) dalam Penguasaan Keterampilan Klinik Mahasiswa di Skills-Lab Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada [Thesis].
- Rehman R, Ghias K, Fatima SS, Hussain M, Alam F. Dream of a conducive learning environment: one DREEM for all medical students! J Pak Med Assoc. 2017;67(1):7-11.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Edisi Revisi Cetakan Kelima. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 2.
- Soemantri D, Roff S, McAleer S. Student perceptions' of the educational environment in the midst of curriculum change. Med J Indones. 2008;17(1):5763.
- Sulaiman. Anggriani. Sosialisasi Pencegahan Kasus Stroke Pada Lanjut Usia Di Desa Hamparan Perak Kecamatan. Journal of Health Science and Physiotherapy. Vol.1 No. 2. Hal. 17-21
- Varma R, Tiyaagi E, Gupta JK. Determining the quality of educational climate across multiple undergraduate teaching sites using the DREEM inventory. BMC Med Educ. 2005;5(1):8.
- Wayne SJ, Fortner SA, Kitzes JA, Timm C, Kalishman S. Cause or effect? The relationship between student perception of the medical school learning environment and academic performance on USMLE Step 1. Med Teach. 2013;35(5):376-80.
- World Federation for Medical Education. Basic Medical Education WFME Global Standards for quality improvement. Copenhagen: WFME, 2007; p. 9-16.
- Wowor PM, Mewo YM, Dehoop JJ, Manoppo FP, Memah MF. Persepsi mahasiswa terhadap atmosfer pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. J Perpipki. 2011;2:1-8.
- Yeni Vera, Maryaningsih, Dewi A, Sulaiman. Pengembangan Modul Berbasis Problem Based Learning Pada Mahasiswa Kesehatan di Stikes Siti Hajar. Excellent Midwifery Journal. Vol. 3, No. 2. 2020; 75-81
- Youssef WT, Mohamed Y, Wazir E, Ghaly MS, Aly R, Khadragy E. Evaluation of the learning environment at the Faculty of Medicine, Suez Canal University : Students' perceptions. Intellect Prop Rights Open Access. 2013;1(1):1-7.